

PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN LEMBAGA KEUANGAN YANG *GO PUBLIC* DAN *LISTED* DI BURSA EFEK INDONESIA

**Eny Lestari Widarni, Meinarti Puspaningtyas, Cahya Budhi Irawan, Ely
Budiarti**

STIE Jaya Negara Tamansiswa Malang
Correspondent email : enylestariwidarni@stiekn.ac.id

ABSTRAKSI

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental terhadap return saham pada perusahaan lembaga keuangan yang *go public* dan *listed* di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan lembaga keuangan yang *go public* dan *listed* di BEI. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, maka jumlah sampel yang dipakai sebanyak 3 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan periode 2008-2012 yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan untuk pengujian data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan asumsi klasik menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel tidak berpengaruh terhadap return saham, dan secara parsial hasil menunjukkan tidak ada variabel yang berpengaruh terhadap return saham. Kata Kunci: Return Saham, ROA, ROE, NPM, DER, PBV, dan EPS.

PENDAHULUAN

Maraknya investasi di pasar modal mengakibatkan meningkatnya jumlah investor yang beralih dari sektor perbankan ke dalam sektor pasar modal. Investor dalam menanamkan dananya membutuhkan berbagai informasi yang berguna untuk memprediksi hasil investasinya dalam pasar modal. Informasi yang biasa digunakan oleh para investor dikelompokkan dalam dua hal yaitu informasi fundamental dan informasi yang bersifat teknikal.

Investasi di pasar modal dinilai menarik karena terdapat banyak pilihan dan setiap pilihan memiliki tingkat resiko yang berbeda-beda. Di pasar modal investasi saham resikonya lebih tinggi dibandingkan dengan investasi pada obligasi, demikian pula investasi obligasi resikonya lebih tinggi dibandingkan dengan investasi pada deposito berjangka, bahkan resiko antar saham perusahaan yang satu dengan yang lainnya walaupun dalam satu industri yang sama ternyata berbeda, hal ini disebabkan oleh perbedaan pemasaran, produksi, keuangan, kualitas produk dan faktor lain baik internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

Untuk memperoleh return yang optimal diperlukan analisis yang disertai dengan pengetahuan yang cukup terhadap rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi return perusahaan. Untuk melakukan analisis diperlukan banyak informasi dari berbagai sumber yang menyangkut berbagai aspek berkaitan dengan investasi dan return dari saham – saham di pasar modal dapat diperoleh

melalui deviden dan capital gain. Makin banyak kinerja suatu perusahaan yang menerbitkan saham akan makin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang mungkin diminati pemegang saham. Disamping itu juga semakin besar kemungkinan harga saham akan naik demikian pula sebaliknya.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS) sebagai variabel bebas yang berpengaruh terhadap return saham sebagai variabel terikat. Berikut daftar Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV), dan Earning Per Share (EPS) dari tahun 2008 sampai dengan 2012.

Menurut Husnan (2020 : 4) manajemen keuangan merupakan semua kegiatan yang menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Orang yang melaksanakan kegiatan tersebut sering disebut manajer keuangan.

Investasi dalam arti luas merupakan pengorbanan sejumlah uang saat ini untuk memperoleh sejumlah uang dimasa akan datang. Menurut Sunariyah (2020 : 4) investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Investasi yang akan diteliti adalah investasi yang berkaitan dengan pasar modal. Investasi menurut Sunariyah (2020 : 4) adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang.

Saham suatu perusahaan bisa dinilai dari pengembalian yang diterima oleh pemegang saham dari perusahaan yang bersangkutan. Return bagi pemegang saham bisa berupa deviden tunai atau adanya perubahan harga saham pada suatu periode (Ross: 2020). Return suatu saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan deviden.

Analisis fundamental menyatakan bahwa setiap investasi saham mempunyai landasan yang kuat yang disebut nilai intristik yang dapat ditentukan melalui suatu analisis yang sangat hati-hati terhadap kondisi perusahaan pada saat sekarang dan prospeknya dimasa mendatang. Nilai intrinsic merupakan suatu fungsi faktor-faktor perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu keuntungan (return) yang diharapkan dengan suatu resiko yang melekat pada saham tersebut. Nilai inilah yang diestimasi para pemodal atau analisis dan hasil estimasi ini dibandingkan dengan nilai pasar sekarang sehingga dapat diketahui saham-saham yang *overprice* maupun yang *underprice* (Natarsyah, 2000 : 294)

Return on Assets (ROA) menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. ROA digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah assets yang dimiliki, ROA akan dapat menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan

akan berpengaruh pada pemegang saham perusahaan. ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat.

Return on equity merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Rentabilitas modal sendiri merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal sendiri. Karena yang bekerja hanya modal sendiri, maka laba yang dibagi adalah laba untuk pemegang saham yakni *earning after tax*. Selanjutnya Return On Equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebutkan sebagai rentabilitas modal sendiri.

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau NIAT terhadap total penjualannya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan. NPM yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin meningkat keuntungan bersih yang dicapai perusahaan. Dengan meningkatnya NPM maka akan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan saham sehingga harga saham perusahaan juga cenderung akan meningkat.

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. DER menunjukkan tentang imbalan antara beban hutang dibandingkan modal sendiri. DER juga memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin modal sendiri. DER akan mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu semakin meningkatnya beban tetap perusahaan sekaligus resiko keuangan perusahaan. Maka hal ini akan mempengaruhi turunnya harga dan return saham. Sehingga DER berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham yang akhirnya akan mempengaruhi return saham.

Price to Book Value (PBV) yang merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Bila suatu perusahaan mempunyai PBV diatas 1 maka harga saham perusahaan tersebut dinilai lebih tinggi dari pada nilai bukunya yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut semakin baik dimata investor. Dengan demikian semakin tinggi PBV maka return saham akan meningkat.

Earning Per Share (EPS) merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. EPS merupakan rasio yang menunjukan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saha, per lembar saham.

Earning per share atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel atau konstruk cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diberikan untuk mengukur konstruk variabel tersebut (Nazir, 2005:152). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) yaitu:

1. Variabel Dependent (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel terikat dan terpengaruh terhadap variabel independen atau yang menjadi akibat dari variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah pergerakan return saham rata – rata (average price) pada kelompok industri lembaga keuangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Return saham (Y) merupakan pendapatan yang diperoleh investor karena menginvestasikan dana dalam bentuk saham, dengan cara menghitung harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya, sehingga dapat ditulis rumus sebagai berikut (Jogiyanto, 2019; 108)

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_i = Return saham

P_t = harga saham pada periode t

P_{t-1} = harga saham pada periode t- 1

2. Variabel Independent (Variabel Bebas)

Merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel Independent dalam penelitian ini menggunakan ratio keuangan yaitu Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Price to Book Value, dan Earning Per Share.

Populasi

Populasi merupakan kelompok subyek atau obyek yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang berbeda dengan kelompok tersebut akan dikenai generalisasi dari hasil penelitian (Sumarsono 2020:44).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang Lembaga Keuangan di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 11 perusahaan

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian (Kuncoro, 2019: 107). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* artinya populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memiliki kriteria karena tidak semua individu atau

elemen dalam populasi mendapat peluang yang sama untuk diambil sebagai sampel.

Kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Lembaga Keuangan yang *go public* dan *listed* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 sampai dengan 2012.
2. Perusahaan sampel adalah perusahaan Lembaga Keuangan yang selama periode penelitian mempublikasikan laporan keuangan.
3. Perusahaan sampel adalah perusahaan Lembaga Keuangan yang tidak pernah *delisting*.

Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 7 perusahaan Lembaga Keuangan yang *go public* dan *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, NPM, DER, PBV, dan EPS terhadap Return Saham. Analisis ini digunakan karena dapat menerangkan ketergantungan suatu variabel dependent dengan satu atau lebih variabel independent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Lembaga Keuangan dengan mengambil data untuk menghitung Return Saham, ROA, ROE, NPM, DER, PBV, EPS, DPR, dan DPS pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah laporan keuangan dan laporan laba rugi setiap tahunnya yang diterbitkan oleh perusahaan Lembaga Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Selanjutnya data tersebut diolah agar dapat diketahui dan ditarik kesimpulan untuk menjawab hipotesis yang dikemukakan sebelumnya.

Analisis Statistik Inferensial

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dihasilkan merupakan model regresi yang terbaik (*Best Linear Unbiased Estimator*). Asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi adalah normalitas residual, non heteroskedastisitas, non multikolinieritas, dan non autokorelasi. Hasil dari pengujian asumsi klasik akan dijelaskan berikut ini.

1. Uji Multikolinearitas

Dari hasil perhitungan multikolinieritas dengan melihat nilai VIF, dapat diketahui bahwa untuk semua variabel mempunyai nilai VIF dibawah angka 10. Sehingga hasil uji multikolinieritas dengan VIF menunjukkan tidak adanya multikolinieritas antar variabel bebas, karena nilai VIF dibawah angka 10.

2. Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat plot antara residual versus fits pada gambar. Jika terjadi trend baik atau naik, turun maupun rata, maka dikatakan ada heteroskedastisitas pada data. Dapat dijelaskan tidak terjadi trend karena data titik-titik tersebar (tidak membentuk pola). Hal ini membuktikan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil yang dilakukan, dapat dilihat bahwa angka Durbin-Watson sebesar +2.190 atau berada diantara -4 sampai dengan +4. Sedangkan dari D-W dengan signifikan 0.05 dan jumlah data (n) = 35, serta $k = 6$ (k adalah jumlah variabel dependen). Hal ini berarti model regresi tersebut tidak terdapat masalah autokorelasi.

4. Uji Normalitas

Berdasarkan uji *kolmogorov smirnov* diketahui setelah dilakukan transformasi data, residual regresi normal karena menghasilkan nilai signifikansi *kolmogorov smirnov* sebesar $0.864 > 0.05$. Dengan demikian asumsi normalitas residual telah terpenuhi.

Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui variabel independen (ROA, ROE, NPM, DER, PBV, EPS, DPR, DPS) secara simultan maupun parsial, serta mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan lembaga keuangan yang *go public* dan *listed* di Bursa Efek Indonesia. Periode 2008 -2012.

Pembahasan

Dari hasil analisis uji pengaruh ROA (X_1), ROE (X_2), NPM (X_3), DER (X_4), PBV (X_5), dan EPS (X_6) terhadap return saham (Y) perusahaan kelompok industri lembaga keuangan yang *go public* dan *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2012 sebagai berikut :

Uji Simultan

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh beberapa variabel ROA, ROE, NPM, DER, PBV, dan EPS secara simultan (bersama – sama) terhadap return saham kelompok industri lembaga keuangan yang *listed dan go public* di Bursa Efek Indonesia” terbukti kebenarannya karena hasil dari $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel yang meliputi ROA, ROE, NPM, DER, PBV, dan EPS secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan lembaga keuangan yang *listed dan go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2012.

Investasi tidak mempertimbangkan dari faktor fundamental keuangan perusahaan karena selama periode pengamatan penelitian, kondisi perusahaan lembaga keuangan sangat fluktuatif dimana perusahaan lembaga keuangan sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro global. Terlebih pada tahun 2008 terjadi

resesi ekonomi global yang menyebabkan kinerja ekonomi global menurun, dan dampak ini juga menimpa dunia usaha nasional.

Hal ini dapat diperkuat dengan teori menurut Fakhruddin (2008 : 07) analisa fundamental merupakan metode analisa data-data atau informasi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan. Dengan demikian tidak terdapatnya pengaruh secara simultan terhadap return saham membuat perusahaan tidak dapat meningkatkan kinerjanya. Mengakibatkan perusahaan tidak diminati oleh investor untuk menanamkan sahamnya dan berdampak pada turunnya harga saham dan return saham.

Uji Parsial

Return On Assets (ROA) (X₁)

Variabel ROA menghasilkan $t_{hitung} < t_{table}$. Dengan demikian disimpulkan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan lembaga keuangan yang *go public dan listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2012. Hal ini berarti peningkatan atau penurunan ROA, tidak mempengaruhi return saham perusahaan lembaga keuangan yang *go public dan listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2021.

Return On Equity (ROE) (X₂)

Variabel ROE menghasilkan $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan demikian disimpulkan bahwa ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan lembaga keuangan yang *go public dan listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Hal ini berarti peningkatan ROE, akan menaikkan return saham perusahaan lembaga keuangan yang *go public dan listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2012.

Net Profit Margin (NPM) (X₃)

Variabel NPM menghasilkan $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan demikian disimpulkan bahwa NPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan lembaga keuangan yang *go public dan listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2012. Hal ini berarti peningkatan NPM, tidak mempengaruhi return saham perusahaan lembaga keuangan yang *go public dan listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2012.

Debt to Equity Ratio (DER) (X₄)

Variabel DER menghasilkan $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan demikian disimpulkan bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan lembaga keuangan yang *go public dan listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2012. Hal ini berarti peningkatan DER, akan menurunkan return saham perusahaan lembaga keuangan yang *go public dan listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2012.

Price to Book Value (PBV) (X₅)

Variabel PBV menghasilkan $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan demikian disimpulkan bahwa PBV secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham

perusahaan lembaga keuangan yang *go public dan listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2012. Hal ini berarti peningkatan PBV, akan menaikkan return saham perusahaan lembaga keuangan yang *go public dan listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2012.

Earning Per Share (EPS) (X_6)

Variabel EPS menghasilkan t hitung $< t$ tabel. Dengan demikian disimpulkan bahwa EPS secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan lembaga keuangan yang *go public dan listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2012. Hal ini berarti peningkatan EPS, akan menaikkan return saham perusahaan lembaga keuangan yang *go public dan listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2012.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini yang telah dilaksanakan terhadap variabel ROA, ROE, NPM, DER, PBV, dan EPS terhadap return saham pada perusahaan lembaga keuangan yang *go public dan listed* di Bursa Efek Indonesia, maka diperoleh kesimpulan :

1. Variabel ROA, ROE, NPM, DER, PBV, dan EPS menunjukan hasil yang tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan lembaga keuangan yang *go public dan listed* di Bursa Efek Indonesia. Maka hipotesis yang pertama berbunyi “tidak Terdapat pengaruh beberapa variabel yang diantaranya ROA, ROE, NPM, DER, PBV, dan EPS secara simultan (bersama – sama) terhadap return saham kelompok perusahaan lembaga keuangan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)” terbukti.
2. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - a. Variabel ROA tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan lembaga keuangan yang *go public dan listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2012.
 - b. Variabel ROE tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan lembaga keuangan yang *go public dan listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2012.
 - c. Variabel NPM tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan lembaga keuangan yang *go public dan listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2012.
 - d. Variabel DER tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan lembaga keuangan yang *go public dan listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2012.
 - e. Variabel PBV tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan lembaga keuangan yang *go public dan listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2012.

- f. Variabel EPS tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan lembaga keuangan yang *go public* dan *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2012.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan pada semua variabel tidak berpengaruh terhadap return saham. Maka sebaiknya bagi perusahaan harus lebih menekan beban penjualan dan meningkatkan efisiensi kinerja keuangan perusahaan sehingga return yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin meningkat.
2. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan perusahaan yang berbeda, yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini karena masih terdapat rasio keuangan lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap return saham selain ROA, ROE, NPM , DER, PBV, dan EPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang,Robert.2017. **BukuPintarPasar Modal Indonesia**,Edisipertama,RinekeCipta, Jakarta.
- Ardiansyah, Minsen, 2020. **"Pengaruh VariabelKeunganTerhadap Return 15 hari Serta ModerasiBesaran Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Variabel KeunganDengan Return Awaldan Return 15 Hari"**JurnalRisetAkutansi Indonesia, Vol 7 No 2 Mei
- Fakhruddin, M. dan M.S. Hadiano, 2018.**PerangkatDan Model AnalisisInvestasi Di Pasar Modal**,EdisiPertama, PenerbitGramedia, Jakarta.
- Ghozali, Imam danIrawansyah, 2020. **"Analisis PengaruhKinerja Keuangan Dengan AlatUkur EVA, MVA, Dan ROA Terhadap Return SahamPada Perusahaan Manufaktur Di BEJ"**,JurnalPenelitianAkutansiBisnis Dan Manajemen, Volume 9, No.1.
- Husnan,Suad, 2020.**Dasar-DasarManajemenKeuangan**.Penerbit: UPP AMP YKPN..
- Husnan, Suad,2020. **ManajemenKeuanganToeri Dan Penerapan (KeputusanJangkaPendek)**, EdisiKeempat, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Jogiyanto, H. M,2019. **TeoriPortofolio Dan AnalisisInvestasi**,EdisiKedua, PenerbitErlangga, Jakarta.
- Ratnasari, Elza, 2019. **"AnalisisPengaruhFaktor Fundamental VolPerdagangan NilaiKapitalisasiPasarTerhadap Return Saham Di BEJ" (Studikasusperusahaanmanufaktur)**. UNDIP, Semarang.
- Sunariyah. 2020.**PengantarPasar Modal. Edisirevisikeempat**.Penerbit: UPP YKPN, Yogyakarta.
- Tandelilin. 2018.**PengaruhPerubahanLabaAkutansiTerhadapHargaSaham**. Penerbit :Wahana, Vol.1, Agustus.

Tandelilin, E. 2018. ***Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio***. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.